

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat suatu negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Tidak berlebihan bila para pendiri bangsa (*founding fathers*) ini meletakkan cita-cita yang luhur dengan memperhatikan masalah dan kecerdasan bangsanya. Hal ini direalisasikan dengan pembentukan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, cerdas serta kreatif.

Untuk mencapai tujuan itu diperlukan perangkat kurikulum yang menunjang untuk diberikan kepada siswa dalam tingkat satuan pendidikan. Pendidikan masing – masing seperti satuan pendidikan dasar, satuan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan tinggi.

Kurikulum sebagai jembatan untuk menuju tujuan pada setiap satuan pendidikan diuraikan atas beberapa mata pelajaran bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran atau disiplin ilmu matematika.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat deduktif dimana untuk mempelajarinya harus berawal dari prinsip – prinsip yang diketahui kepada prinsip

yang belum diketahui. Dengan kata lain matematika merupakan disiplin ilmu yang setiap materinya selalu berkaitan satu sama lain. Sehingga yang paling penting adalah bagaimana siswa dapat memahami konsep – konsep dasar dalam matematika. Maka dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi – materi maupun rumus – rumus yang diberikan guru (ranah kognitif) , melainkan siswa harus mampu berpikir kritis (ranah afektif) dan berargumentasi dalam memecahkan berbagai persoalan dalam matematika (ranah psikomotor). Dan hal ini merupakan pencapaian yang harus dicapai oleh setiap siswa.

Salah satu ranah yang harus dicapai dalam belajar matematika bagi siswa yaitu agar ia mempunyai psikomotor (ketarampilan) yang baik dalam memecahkan masalah atau soal – soal matematika , sebagai sarana baginya untuk mengasah penalaran yang cermat, logis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi fokus pembelajaran matematika disemua jenjang.

Soal atau pertanyaan disebut masalah tergantung kepada pengetahuan yang dimiliki penjawab. Dapat terjadi bagi seseorang , pertanyaan itu dapat dijawab dengan menggunakan prosedur rutin baginya, namun bagi orang lain menjawab pertanyaan tersebut memerlukan pengorganisasian pengetahuan yang telah dimiliki secara tidak rutin.

Hampir setiap orang pada saat memahami atau menyelesaikan masalah matematika memerlukan waktu atau strategi penyelesaian yang berbeda. Adakalanya seorang langsung memahami masalah pada saat membaca soal dan

pada saat bersamaan muncul pula ide atau strategi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Namun ada pula yang memerlukan alat bantu atau media ataupun jembatan berpikir untuk memahami dan menemukan cara terbaik untuk menentukan solusi melalui langkah – langkah formal termasuk aktifitas algoritma.

Memahami sekaligus menemukan strategi dalam waktu cepat dan tepat dalam menyelesaikan suatu masalah merupakan hal penting dalam menyelesaikan masalah matematika. Terutama saat Ujian Nasional (UN), khususnya mata pelajaran matematika, siswa harus mampu menyelesaikan 40 soal dalam kurun waktu 120 menit. Artinya, tiap soal siswa mampu menyelesaikannya dalam waktu maksimal 3 menit. Tapi, jika soal tersebut merupakan soal analisis yang memerlukan waktu yang cukup lama, maka dibutuhkan strategi penyelesaian yang cepat dan tepat. Salah satu strategi berpikir yang tentunya datang secara segera bersifat otomatis (*immediate*) atau muncul tiba-tiba (*suddenly*) merupakan aktifitas mental yang ditopang oleh kemampuan berpikir intuitif. Kemampuan berpikir intuitif setiap orang berbeda, Sehingga jawaban yang diberikan juga berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa masing – masing. Setiap jawaban secara intuitif siswa akan menjadi karakteristik khas dari siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ **KARAKTERISTIK BERPIKIR INTUITIF SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas , maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana karakteristik berpikir intuitif siswa dalam memecahkan masalah matematika pada pokok bahasan kubus dan balok pada kelas XI SMAK Giovanni Kupang Tahun Ajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui karakteristik berpikir intuitif siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan pokok bahasan kubus dan balok pada kelas XI SMAK Giovanni Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Batasan Istilah

Agar tidak salah penafsiran terhadap judul proposal ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu :

1. Pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah dicapai. Ada 4 langkah dalam pemecahan masalah yaitu : memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian.
2. Berpikir intuitif merupakan kemampuan berpikir yang memiliki ciri atau karakteristik yaitu *Catalytic Conference*, *Power Of Synthesis*, dan *Common Sense*

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sebagai sarana menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman penelitian.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi guru matematika pada umumnya dan khususnya guru matematika pada SMAK Giovanni Kupang agar dapat menentukan tingkat kemampuan anak tidak hanya berdasarkan prestasi belajar saja tetapi juga berdasarkan kemampuan berpikir intuitif siswa kelas X semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan juga sebagai referensi bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.